

JURNAL
KONSELING-KOMPREHENSIF

JKK

Volume 2

Nomor 2

Halaman
137-215

Inderalaya,
Nov 2015

ISSN
2355-730



Jurnal Konseling Komprehensif

Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling

Berkala terbit dua kali setahun pada bulan Mei dan November (ISSN 2355-7303); berisi tulisan tentang gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tulisan praktis, dan hasil penelitian bimbingan dan konseling.

Ketua Penyunting
Rahmi Sofah

Wakil Ketua Penyunting
Romli Menarus

Penyunting Pelaksana
Harlina
Fitri Wahyuni
Alrefi

Pelaksana Tata Usaha
Riansih

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya (Unsri). Jalan Raya Palembang-Prabumulih km 32, Indralaya Ogan Ilir 30662 *Website:* www.fkip.unsri.ac.id, email: support@fkip.unsri.ac.id

JURNAL KONSELING KOMPREHENSIF Diterbitkan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, bekerja sama dengan Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) Dekan: Sofendi, **Ketua Jurusan:** Sri Sumarni, **Ketua Program Studi:** Rahmi Sofah. **Ketua ABKIN:** Mungin Eddy Wibowo.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik di kertas HVS A4 dengan spasi ganda, panjang 120–20 halaman (lebih lanjut baca Petunjuk Bagi Penulis pada sampul dalam belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh penyunting ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Berkala ini diterbitkan di bawah pimpinan Unit Jurnal dan Akreditasi FKIP Universitas Sriwijaya. **Pembina:** Sofendi (Dekan). **Penanggung Jawab:** Hartono (Pembantu Dekan I), **Ketua:** Yosef, **Sekretaris Bidang Jurnal:** Kasmansyah, **Pelaksana Tata Usaha Bidang Jurnal:** Rachmat Firdaus Falka dan Muhammad Ali Ramadhan.



DAFTAR ISI

PENERAPAN SOLUTION-FOCUSED COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG TAHUN AJARAN 2015/2016 <i>Syarifuddin Gani, Alrefi, Rofiqotus Solikhah</i>	137--154
PENGEMBANGAN KECAKAPAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR <i>Yosef</i>	155--163
PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENGEMBANGKAN ACADEMIC SELF MANAGEMENT SISWA SMP N 1 INDRALAYA <i>Harlina, Amiruddin Andi, Fitri Wahyuni, Nyimas Wulandari</i>	164--172
PENGARUH PEMBELAJARAN EXPERIENCE LEARNING PADA MATA KULIAH BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNSRI <i>Rahmi Sofah, Kelanawaty Karim, Elvira Tendeanata</i>	173--178
PELATIHAN MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI GURU BK SMP/SMA KABUPATEN OGAN ILIR <i>Kelanawaty Karim, Rahmi Sofah, Harlina, Fitri Wahyuni, Nurya Marlina</i>	179--184
PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMP NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN <i>Erka Kartini, Romli Menarus, Imron A. Hakim</i>	185--195
PENGARUH KONSELING RASIONAL EMOTIF TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA "I" KELAS VII.5 Di SMP NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN <i>Rini Anggun Sari, Kelanawaty Karim, Harlina</i>	196--203
PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER CERDAS ANAK SEKOLAH DASAR <i>Caraka Putra Bhakti, Sitti Ummi Novirizka Hasan</i>	203--211
Ucapan Terima kasih kepada Penyunting Ahli (Mitra Bebestari)	212
Petunjuk Bagi Penulis Juarna: Konseling Komprehensif	213--215

PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER CERDAS ANAK SEKOLAH DASAR

Caraka Putra Bhakti, Sitti Umami Novirizka Hasan

Universitas Ahmad Dahlan

email: novirizka.16@gmail.com, raka.putra13@gmail.com

Abstract: *Education is realized and interpreted as a student learning place, there is a process of learning and teaching which aims to develop the knowledge, skills and character of each learner. Education itself is not only to teach the students to know reading, writing, and arithmetic, but also instill the essence of intelligent character values (faith and piety, honest, smart, tough, and caring). The development of character education should be organized at all levels of education including primary school. The importance of intelligent character development since elementary school age, children are expected to have an intelligent character values from an early age because they are the most valuable investments owned by our nation. Education to develop intelligent character of primary school age children can be done through guidance and counseling services, counselor is the one of stakeholders in the school who have an important role to develop the character of the child. Intelligent character development for children of primary school through guidance curriculum like giving the insight about intelligent character (faith and piety, honest, smart, tough and caring). individual student planning, responsive services and support system.*

Keywords : *character education, intelligent character, comprehensive guidance and counseling, primary school*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembentukan manusia secara utuh, baik dari segi jiwa, raga dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Amanah Undang-Undang tersebut mengisyaratkan bahwa dengan pendidikan dapat membentuk insan Indonesia yang cerdas, berkepribadian serta berakhlak sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta

agama. Namun, dunia pendidikan yang akhir-akhir ini digoncangkan oleh berbagai peristiwa yang muncul dan memberikan pengaruh pada kehidupan peserta didik dalam hal perilaku yang menyimpang seperti penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, sikap agresif, tawuran, *bullying*, dan lain-lain. Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia berdasarkan laporan Badan Nasional Anti Narkoba, pada tahun 2011 ditemui sekitar 4,2 juta kasus. (BNN, 2011)

Berdasarkan beragam fenomena yang terjadi tersebut, telah menjadi kebijakan pemerintah dan program pendidikan yaitu pendidikan karakter untuk mengembalikan nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki warga negara Indonesia khususnya para generasi muda. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan

dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dengan demikian, pendidikan yang dimaksud bukanlah sekedar mengembangkan aspek kognisi yang dimiliki peserta didik, tapi juga menanamkan esensi nilai-nilai karakter termasuk karakter cerdas (iman dan takwa, jujur, cerdas, tangguh, dan peduli). Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Hal ini tentunya menantang masyarakat Indonesia untuk meningkatkan penguatan nilai-nilai budi luhur sejak dini dengan mengimplementasikan pendidikan karakter terutama yang berwawasan pada kultur-sosial yang luhur dan bermartabat terutama di sekolah dasar.

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter anak usia sekolah dasar. Demikian pula anak yang memiliki keanekaragaman karakteristik sangat diperlukan dalam penanaman karakter sedini mungkin, karena anak adalah aset yang sangat berharga bagi bangsa dan negara. Pengembangan karakter anak tidak dapat dilakukan dalam sekejap dan memerlukan peran dari semua pihak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara, yang memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan adalah keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Keluarga merupakan lingkungan paling pertama yang dapat membentuk serta mengembangkan karakter anak. Namun,

selain keluarga, lingkungan sekolah juga tidak memiliki peran yang sedikit dalam mengembangkan karakter anak khususnya anak usia sekolah dasar. Sekolah mempunyai peranan dalam mengembangkan kepribadian individu, Hurlock (Yusuf, 2007) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa) baik dalam berfikir, bersikap maupun berperilaku. Menurut Havighurst (Yusuf, 2007), sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Oleh karena itu dibutuhkan sekolah yang mempunyai kondisi yang kondusif, suatu kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangan.

Salah satu *stakeholder* di sekolah adalah guru Bimbingan dan Konseling, sesuai dengan amanah pasal 10 ayat (1) Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, "Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling". Pentingnya peran guru BK/konselor, juga ditegaskan oleh ASCA (American School Counselor Association, 2011) bahwa :

"Professional school counselor need to take an active role in initiating, facilitating, and promoting character, education programs in the school curriculum. The professional school counselor, as a part of the school community and as a highly resourceful person, takes an active role by working cooperatively with the teachers and administration in providing character education in the school as an integral part of the school curriculum and activities"

Konselor sekolah profesional perlu mengambil peran aktif dalam memulai, memfasilitasi, dan mengembangkan karakter siswa yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Karena konselor sekolah sebagai salah satu *stakeholder* di lingkungan sekolah memiliki peran aktif bekerja sama dengan para guru di sekolah untuk memberikan pendidikan karakter. Mengingat hal tersebut, peran konselor untuk mengembangkan karakter anak usia sekolah dasar sangatlah penting. Di Indonesia, layanan Bimbingan dan Konseling khususnya untuk Sekolah Dasar masih terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada di sekolah dan diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Namun, jika dilihat dari berbagai fenomena yang cukup marak terjadi dan cenderung merusak karakter anak usia sekolah dasar, serta telah adanya Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, menegaskan bahwa sangat diperlukannya layanan Bimbingan dan Konseling yang optimal untuk jenjang pendidikan dasar.

Bimbingan dan Konseling yang pada umumnya ada di sekolah berorientasi pada perkembangan. Pendekatan BK perkembangan adalah pemikiran bahwa perkembangan individu yang sehat akan terjadi dalam interaksi yang sehat antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan pendidikan yang menopang perkembangan peserta didik seperti lingkungan sekolah, keluarga, komunitas, masyarakat, berbagai macam media informasi yang mempengaruhi pola pikir, sikap, bertindak peserta didik, dan lain sebagainya.

Bimbingan dan Konseling perkembangan ini sejalan dengan teori sistem ekologis. Dalam penjelasan teori sistem ekologis memberikan gambaran bahwa individu berada pada berbagai setting lingkungan yang berjarak dekat dan jauh dalam interaksinya dengan perkembangan

karakter yaitu *microsystem*, yang merupakan lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung dan melatarbelakangi kehidupan anak. Hubungan orang tua - anak, guru - anak, hubungan saudara. Riset yang paling banyak dilakukan pada area mikrosistem adalah berfokus pada tingkah laku anak yang dipengaruhi aktivitas pengasuhan di keluarga dan sekolah. Hal ini diperkuat oleh Fanz, McClelland dan Weinberger melalui penelitiannya selama 36 tahun yang membuktikan bahwa kehidupan sosial di rumah maupun di sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya tingkah laku social pada anak (Izzaty, 2008).

Titik pandang teori tersebut dengan BK perkembangan tidak hanya berurusan dengan perilaku maladaptif dan mencegah perilaku maladaptif-maladaptif tersebut, tetapi lebih-lebih pengembangan perilaku efektif. Dengan demikian, layanan BK diperuntukkan bagi semua individu dalam kultur dan organisasi asal peserta didik, karena perkembangan yang sehat dan optimum individu akan terjadi dalam lingkungan yang sehat.

Jika program Bimbingan dan Konseling berorientasi perkembangan, maka konsekuensinya adalah pengelolaan program BK harus memnuhi syarat. Syarat agar pengelolaan Bimbingan dan Konseling berorientasi pada perkembangan adalah pengelolaan program dengan cara komprehensif. (Santoadi, 2010 : 39). Dengan layanan Bimbingan dan Konseling komprehensif diharapkan dapat mengembangkan karakter peserta didik usia sekolah dasar khususnya karakter cerdas melalui layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem.

Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Dasar

Bimbingan dan Konseling menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan di Indonesia sejak tahun 1975.

Pada pelaksanaannya, di Indonesia layanan Bimbingan dan Konseling diberikan secara tersendiri pada pendidikan menengah, sedangkan pada pendidikan dasar masih diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain dan diberikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas (guru kelas), karena belum ada personil profesional yang diangkat dan ditugaskan di sekolah dasar. Padahal, menurut Furqon (2005 : 2) layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar didasarkan atas PP Nomor 28 tahun 1990, Bab X pasal 2 ayat (1) yang menyatakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merancang masa depan. Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada pasal 10 ayat (1) juga menegaskan bahwa "penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling". Kedua aturan tersebut menegaskan pentingnya keberadaan guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.

Pengembangan program Bimbingan dan Konseling pada dasarnya bersifat universal spesialis. Universal dalam arti meliputi semua aspek dan ditujukan untuk semua individu di sekolah, spesialis dalam arti sesuai dengan kebutuhan objek dan subjek layanan. Objek pada layanan Bimbingan dan Konseling adalah siswa sekolah dasar. Objek dan subjek lainnya adalah guru bidang studi, pimpinan sekolah dan orang tua siswa.

Sebagaimana layanan Bimbingan dan Konseling yang telah nyata pelaksanaannya di sekolah menengah, assesmen kebutuhan siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling merupakan langkah awal dalam pengembangan program Bimbingan dan Konseling. Kebutuhan utama siswa kelas rendah sekolah dasar mengembangkan pengalaman belajar awal yang bermakna, sehingga memiliki konsep tentang sekolah dan

belajar secara positif serta memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan formal.

Kebutuhan layanan Bimbingan dan Konseling perkembangan muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan peserta didik seperti halnya menurunnya nilai-nilai karakter pada diri peserta didik khususnya karakter cerdas. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pendekatan perkembangan berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan peserta didik dan lingkungan juga berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, layanan Bimbingan dan Konseling yang diterapkan pada anak usia sekolah dasar adalah layanan Bimbingan dan Konseling komprehensif.

Dalam pengembangan program layanan Bimbingan dan Konseling komprehensif di sekolah dasar, harus memperhatikan tugas perkembangan siswa sekolah dasar menurut Havighurst (Furqon, 2005 : 36) :

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
2. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya
4. Mulai mengembangkan peran sosial sebagai wanita atau pria
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
7. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai
8. Mencapai kebebasan pribadi

Menurut Murro and Kottman (Furqon, 2005 : 22-23) terdapat enam perbedaan penting yang harus dipertimbangkan konselor dalam mengembangkan program Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar yaitu:

1. Konselor memandang bahwa siswa belum memiliki keajegan oleh karena itu konselor belum dapat menciptakan lingkungan belajar secara permanen
2. Beberapa jenis layanan bimbingan tidak langsung kepada siswa, melainkan diluncurkan melalui guru, orang tua dan orang dewasa lainnya.
3. Kesempatan anak untuk melakukan pilihan masih terbatas
4. Siswa sekolah dasar memiliki keterbatasan dalam menerima tanggung jawab dirinya (*self responding*)
5. Pengembangan program bimbingan hendaknya berawal dari konsep dasar bimbingan, terutama kepedulian untuk memberikan bantuan kepada siswa sebagai pembelajar.
6. Layanan bimbingan di sekolah dasar kurang menekankan pada penyimpanan data, testing, perencanaan pendidikan, pendekatan yang berorientasi pada pemecahan masalah dan konseling atau terapi individual.

Dengan demikian, sebagai seorang konselor profesional harus memperhatikan keenam hal tersebut dalam struktur program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar. Struktur pengembangan Bimbingan dan Konseling komprehensif terdiri dari empat komponen (ASCA, *Comprehensive School Counseling Program Guide*) yaitu :

1. Layanan Dasar

Tujuan layanan dasar bimbingan adalah membantu seluruh siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupan. Layanan dasar Bimbingan dan Konseling komprehensif memiliki cakupan dan urutan bagi pengembangan kompetensi siswa. Layanan yang diberikan dapat berupa bimbingan kelas dan bimbingan kelompok.

2. Layanan Responsif

Tujuan komponen layanan responsif adalah mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi siswa yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan

masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan ini bersifat preventif dan remedial serta disesuaikan dengan kebutuhan anak. Teknik pemberian layanan berupa konseling individu, konseling kelompok kecil, referral (alih tangan kasus), konseling krisis dan konsultasi.

3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Tujuan sistem perencanaan individual adalah membimbing siswa untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri. Layanan perencanaan individual dan peminatan ini dapat diebrikan melalui konseling individual, kelompok kecil, bimbingan kelas, manajemen kasus, maupun kolaborasi dengan orang tua/wali.

4. Dukungan Sistem

Komponen dukungan sistem lebih diarahkan pada pemberian layanan dan kegiatan manajemen yang tidak secara langsung bermanfaat bagi siswa. Dukungan sistem di sekolah dasar mencakup :

- a. Konsultasi dengan guru-guru
- b. Dukungan bagi program pendidikan orang tua dan upaya-upaya masyarakat yang berhubungan
- c. Partisipasi dalam kegiatan sekolah dalam rangka peningkatan perencanaan dan tujuan
- d. Implementasi dan program standarisasi instrumen tes
- e. Kerja sama dalam melakukan riset yang relevan
- f. Memberikan masukan terhadap pembuat keputusan dalam kurikulum pengajaran, berdasarkan perspektif siswa.

Karakter Cerdas pada Anak Sekolah Dasar

Prayitno dan Manullang (2010) menegaskan bahwa karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan

perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Sejalan dengan pandangan tersebut Suyatno (2009) menegaskan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan Negara. Karakter dibentuk melalui pengembangan unsur unsur harkat dan martabat manusia secara keseluruhan bersesuaian dengan nilai nilai luhur Pancasila. Nilai luhur Pancasila menjadi komponen dominan dalam pembentukan karakter individu dan warga masyarakat bangsa.

Dalam kesempurnaan dan ketinggian derajat di muka bumi, Tuhan memberikan ciri dasar keberadaan dan kehidupan manusia yaitu sebagai makhluk sosial dan sebagai khalifah di muka bumi. Kedua hal tersebut yang mencirikan bahwa manusia itu memiliki karakter khususnya karakter cerdas. Karakter cerdas yang dimaksud adalah karakter manusia yang dapat menyikapi dirinya sebagai makhluk sosial dan khalifah di muka bumi. Tanpa karakter cerdas, manusia akan hidup sendiri-sendiri, tidak bisa membuat apa yang diperlukan dalam hidupnya, tidak dapat memajukan hidupnya serta tidak dapat memanfaatkan isi alam untuk pertumbuhan dan perkembangan hidupnya.

Menurut Prayitno (2012 : 402) kecerdasan adalah kemampuan individu memanipulasi unsur-unsur kondisi yang dihadapi untuk sukses mencapai tujuan. Indikator kecerdasan adalah aktif, objektif, analitis, aspiratif, kreatif dan inovatif, dinamis dan antisipatif, berpikiran terbuka dan maju, serta mencari solusi. Rumusan butir-butir nilai karakter cerdas sangatlah vital. Butir-butir karakter cerdas adalah sebagai berikut :

1. Iman dan takwa
2. Jujur
3. Cerdas
4. Tanggung Jawab
5. Peduli

Butir-butir karakter cerdas ini dapat diimplementasikan ke dalam layanan

Bimbingan dan Konseling untuk siswa sekolah dasar melalui layanan bimbingan klasikal dan kelompok (layanan dasar). Pemberian layanan tersebut dapat mengintegrasikan atau menginfusikan karakter cerdas ke dalam materi pelajaran atau layanan Bimbingan dan Konseling .

Pengembangan Karakter Cerdas Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Layanan BK Komprehensif

Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup komponen program, bidang layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan. Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, sedangkan bidang layanan terdiri atas bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

1. Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian).

Pemberian layanan baik klasikal maupun kelompok harus sesuai dengan asesmen kebutuhan (*need assessment*) yang merupakan langkah awal dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling . Pemberian layanan dasar ini melalui kegiatan klasikal atau kelompok dengan materi layanan berdasarkan pada butir-butir karakter cerdas yaitu iman dan takwa, jujur, cerdas, tanggung jawab dan peduli.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar peserta didik/konseli tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Strategi layanan responsif diantaranya konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (*referral*).

3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik/konseli dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan.

Perencanaan individual adalah bantuan kepada peserta didik/konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

Kaitannya dengan butir-butir karakter cerdas, guru Bimbingan dan Konseling membantu konseli dalam asesmen diri dan lingkungan, penempatan, memberi saran, pertemuan kelompok dan konseling individual yang berisi proses membantu perencanaan dengan tetap menutamakan esensi nilai karakter cerdas (iman dan takwa, jujur, cerdas, tanggung jawab dan peduli)

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor atau guru Bimbingan dan Konseling secara berkelanjutan, yang secara tidak

langsung memberikan bantuan kepada peserta didik/konseli.

Pengembangan karakter cerdas melalui dukungan sistem dapat dilakukan melalui :

- a. Parenting education dengan tema "Mendidik Anak Bertanggungjawab"
- b. Penelitian oleh Guru BK mengenai kebiasaan perilaku jujur pada siswa di sekolah dasar

Implikasi Pengembangan Karakter Cerdas Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Layanan BK Komprehensif

1. Untuk mengembangkan karakter cerdas anak usia sekolah dasar melalui layanan Bimbingan dan Konseling komprehensif yang konsisten membutuhkan kompetensi guru BK/konselor yang betul-betul terlatih dan menguasai konsep Bimbingan dan Konseling komprehensif serta mengaplikasikannya dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah khususnya di Sekolah Dasar. Namun, di Indonesia, tidak banyak guru BK/konselor memiliki bekal ilmu yang memadai terlebih bagi guru BK yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling.
2. Layanan Bimbingan dan Konseling komprehensif memerlukan penyediaan sarana prasarana pendukung, biaya serta kebijakan sekolah untuk mendukung komponen program layanan BK Komprehensif. Namun, sebagian besar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah belum menyediakan sarana prasarana, biaya serta kebijakan sekolah secara optimal.
3. Pengembangan karakter cerdas di sekolah dasar melalui layanan Bimbingan dan Konseling komprehensif merupakan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Adanya kolaborasi antar pihak yang satu dan lainnya akan memberikan dampak yang baik pada pengembangan

karakter cerdas anak usia sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya masih banyak pihak seperti orang tua/keluarga beranggapan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab pihak sekolah. Sehingga, usaha untuk mengembangkan karakter cerdas anak sejak dini memerlukan kesadaran dari semua pihak.

KESIMPULAN

Lingkungan memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter cerdas seseorang khususnya anak usia sekolah dasar. Hal ini dikarenakan perkembangan individu yang sehat akan terjadi dalam lingkungan yang sehat. Berdasarkan hal tersebut, sebagai salah satu bagian terpenting di sekolah, pengembangan karakter cerdas dapat diberikan melalui layanan Bimbingan dan Konseling komprehensif yang berdasar pada Bimbingan dan Konseling perkembangan. Pengembangan karakter tersebut diberikan melalui komponen program yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif serta dukungan sistem. Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling tersebut berdasarkan pada hasil *need assesment* (asesmen kebutuhan) para siswa dengan mengintegrasikan esensi nilai karakter cerdas ke dalam setiap komponennya (iman dan takwa, jujur, cerdas, tanggung jawab dan peduli).

DAFTAR PUSTAKA

- ASCA. 2010. *Comprehensive School Counseling Program Guide*. New York : Institute of Technology
- Furqon. 2005. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah Dasar*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Izzaty, Rita Eka. 2008. *Peran Pengasuhan Pada Pembentukan Perilaku Anak Sejak Usia Dini (Kajian Psikologis Berdasarkan Teori Sistem Ekologis)*. Tinjauan Beberapa Aspek Character Building. Yogyakarta : Kerjasama Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta dan Tiara Wacana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar
- Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Manullang, B. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Medan : Pascasarjana Universitas Negeri Medan
- Santoadi, Fajar. 2010. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma
- Suyatno. 2009. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Depdiknas
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Redaksi *Jurnal Konseling Komprehensif* mengucapkan terima kasih kepada:

Penyunting Ahli (Mitra Bebestari):

1. Zulfan Syam (Universitas Riau)
2. Mudjiran (Universitas Negeri Padang)
3. Mega Iswari (Universitas Negeri Padang)
4. Fatchiah Kertamuda (Universitas Paramadina Jakarta)
5. Anwar Sutoyo (Universitas Negeri Semarang)
6. Aisyah A.R. (Universitas Sriwijaya)
7. Yosef (Universitas Sriwijaya)

atas kesediaan dan keikhlasan melakukan penyuntingan naskah *Jurnal Konseling Komprehensif* Volume 2, Nomor 2, November 2015 sebagai Penyunting Ahli (Mitra Bebestari).